

TINGKAT KETERGANTUNGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TEKSTIL PADA BAHAN BAKU IMPOR

Denada Faraswacyen L. Gaol¹

¹Universitas Budi Luhur
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Jakarta 12260
E-mail: denada.faraswacyen@budiluhur.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan tingkat ketergantungan UMKM tekstil di Tangerang pada bahan baku impor. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti harga, kualitas, kontinuitas pasokan, produk substitusi, dan elastisitas bahan baku impor menjadi daya tarik yang menyebabkan ketergantungan masih tinggi. Populasi penelitian adalah dalam UMKM yang menjual bahan baku impor dan sampel sebanyak 30 yang berkenan mengisi kuesioner karena tidak bersedia menyebutkan aset dan omzet. Teknik *sampling* yaitu *purposive* karena hanya UMKM yang menjual bahan baku impor. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket kuesioner secara langsung dan teknik analisis data menggunakan Analisis *Rasch Model*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketergantungan UMKM pada bahan baku impor adalah tinggi karena cenderung menjawab setuju pada berbagai pernyataan. Reliabilitas masuk kategori bagus sekali artinya pernyataan terkait bahan baku impor sudah tepat ditujukan kepada UMKM tekstil impor. *Person reliability* yang mengukur konsistensi jawaban termasuk kategori bagus sedangkan item *reliability* masuk kategori cukup. Hasil penelitian menunjukkan tingkat ketergantungan terhadap bahan baku impor yang paling tinggi dimiliki oleh UMKM nomor 10, jenis kelamin perempuan, usia 26 – 35 tahun, lama usaha <5 tahun, dan skala usaha mikro karena lebih banyak menjawab setuju dan sangat setuju dalam menjawab kuesioner yang diberikan. Sedangkan UMKM nomor 26, laki-laki, usia 36 – 45 tahun, lama usaha >5 tahun, dan skala usaha kecil memiliki ketergantungan yang paling rendah di antara responden lainnya.

Kata kunci : UMKM, bahan baku, ketergantungan, Rasch analysis

ABSTRACT

This study aims to describe the level of dependence of textile SMEs in Tangerang on imported raw materials. This is due to several factors such as price, quality, continuity of supply, substitute products, and elasticity of imported raw materials being an attraction that causes dependence is still high. The study population is in the MSMEs that sell imported raw materials and as many as 30 samples who are willing to fill out a questionnaire because they are not willing to mention assets and turnover. The sampling technique is purposive because only MSMEs sell imported raw materials. Data collection techniques through the distribution of questionnaires directly and data analysis techniques using the Rasch Model Analysis. The results showed the level of MSME dependence on imported raw materials was high because it tended to answer in agreement with various statements. Reliability in the category of very good means that statements related to imported raw materials are precisely addressed to imported textile SMEs. Person reliability measures the consistency of the answers, including the good category, while the

reliability items fall into the sufficient category. The results showed the highest level of dependence on imported raw materials owned by MSME number 10, female sex, age 26-35 years, business duration usaha 5 years, and micro-scale business because more answered agree and strongly agree in answering the questionnaire was given. Whereas MSME number 26, male, age 36 - 45 years, length of business >5 years, and small business scale have the lowest dependency among other respondents.

Keyword : MSMEs, raw materials, dependency, Rasch analysis

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu industri yang diprioritaskan oleh pemerintah, industri tekstil dan produk tekstil (TPT) terbukti telah memberikan kontribusi besar yang mencapai 6,39% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2017. Akan tetapi di tengah kontribusi industri TPT tersebut terhadap PDB ternyata tidak lepas dari beberapa masalah yang dihadapi oleh pelaku industri TPT, salah satunya adalah permasalahan harga bahan baku yang tersedia di dalam negeri. Harga bahan baku dalam negeri dinilai kalah bersaing dengan bahan yang sama dari sumber importasi.

Saat ini lebih dari 70% bahan baku tekstil yang digunakan untuk industri domestik berasal dari impor, terbesar dari Cina. Pengusaha mengapresiasi pemerintah yang mulai gencar memerangi impor tekstil ilegal. Banyak dari tekstil selundupan tersebut merupakan kain dari kelebihan produksi di negara asal, sehingga harganya jauh lebih murah daripada kain untuk bahan baku di dalam negeri. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tekstil pada umumnya mengalami kesulitan untuk mendapatkan bahan baku dengan harga yang murah. Hal itulah yang menyebabkan rendahnya daya saing UMKM tersebut menghadapi serbuan produk tekstil dari Cina dalam ASEAN – *China Free Trade Agreement (ACFTA)*. Harga bahan baku masih tinggi karena rantainya terlalu panjang. Selain itu, pasokan juga kadang tidak mencukupi untuk bahan produksi. Hal ini cukup

berpengaruh terhadap produk tekstil baik itu untuk keperluan pemasaran dalam negeri dan juga ekspor. Memang untuk permasalahan bahan baku mesti dijadikan perhatian utama saat ini karena hal tersebut cukup berpengaruh terhadap harga jual barang.

Pasar Cipadu Tangerang adalah pasar perdagangan tekstil yang lahir secara tidak direncanakan. Pasar tersebut dikelola sendiri oleh para pemilik tanah dan kios Satu per satu kios tersebut terisi oleh para pedagang yang mayoritas berdagang tekstil. Kawasan Cipadu yang dulunya tanah kosong, mulai ramai oleh keberadaan para pedagang dan konsumen yang datang. Pada tahun 1996 kawasan Cipadu mulai dikenal sebagai pasar karena ramai dan ada transaksi jual-beli TPT dengan berbagai kategori dan kelengkapannya. Pasar ini digerakkan oleh UMKM yang secara perlahan menggerakkan roda perekonomian daerah sekitar Cipadu. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi tersebut tentunya berdampak positif pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan warga sekitar.

Di tengah aktivitas UMKM tekstil di Pasar Cipadu ternyata mereka menemui beberapa kendala dalam usaha seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya pengetahuan dan keterampilan SDM dalam mengelola usaha, dan sulitnya memperoleh bahan baku. Dalam memperoleh pasokan bahan baku mereka umumnya mengandalkan pihak ketiga sebagai perantara yang menghubungkan dengan importir bahan di Tanjungpriok,

Makassar, dan Bandung. Akibat *supply chain* yang demikian panjang tentunya menambah ongkos produksi dan tidak adanya jaminan ketersediaan pasokan bahan baku untuk dagangan. Pada umumnya bahan baku TPT yang beredar di Pasar Cipadu adalah impor dari Cina, Jepang, Taiwan, Hong Kong, dan Korea. Ketergantungan UMKM terhadap bahan baku impor sudah lama terjadi sejak krisis ekonomi melanda yang menyebabkan bangkrutnya industri TPT dalam negeri. Kebangkrutan industri TPT dalam negeri tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi namun juga globalisasi perdagangan yang mengurangi bahkan menghilangkan hambatan perdagangan antarnegara sehingga hal ini semakin menghantam industri dalam negeri yang tidak mampu bersaing dengan kualitas produk luar negeri yang perlahan dan pasti semakin merajai pasar dalam negeri.

Perubahan harga bahan baku TPT impor akan menjadi masalah besar bagi kelangsungan aktivitas UMKM jika fluktuasi harga tersebut ke arah peningkatan harga. Umumnya kasus kenaikan harga bahan baku TPT impor berdampak signifikan terhadap *over cost* yang akan diterima oleh UMKM apalagi mereka cenderung masuk dalam kategori pemodal kecil sehingga akan sangat mempengaruhi biaya produksi yang akan dikeluarkan. Walaupun bahan baku TPT impor yang masuk ke Indonesia umumnya adalah limbah sisa produksi dari Cina namun hampir tidak pernah perubahan harga tersebut mengarah ke penurunan harga. Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengadaan bahan baku impor di Pasar Cipadu?
2. Bagaimana tingkat ketergantungan UMKM pada bahan baku impor di Pasar Cipadu?

Penelitian ini hanya membahas tingkat ketergantungan UMKM tekstil pada bahan baku impor. Data penelitian dibatasi dari tahun 2014 – 2018 berupa data sekunder yang bersumber dari studi pustaka dan data primer dari UMKM di Pasar Cipadu Tangerang.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu mengkonversikan atau mengkuantifikasikan jawaban-jawaban responden yang diperoleh dari penyebaran angket kuesioner. Jawaban-jawaban tersebut terdiri dari kuantifikasi profil responden dan sikap atau opini responden dalam pilihan jawaban peringkat Likert. Setelah jawaban responden dikonversikan dalam bentuk angka lalu dimasukkan dalam tabulasi kemudian diolah menggunakan *software Winstep* hingga menghasilkan *output* tabel sebagai hasil penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan tingkat ketergantungan UMKM pada bahan baku impor melalui jawaban-jawaban responden dalam kuesioner atau data statistik setelah melalui proses olah data menggunakan analisis Rasch Model.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama secara langsung yaitu responden UMKM di Pasar Cipadu. Sedangkan data sekunder yaitu data berupa studi pustaka yaitu buku-buku tentang teori dan konsep perdagangan internasional dan UMKM dalam jurnal-jurnal ilmiah, publikasi media massa, situs resmi, dan lain-lain yang berisi tentang perdagangan ketergantungan UMKM terhadap bahan baku impor.

Teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket kuesioner dan studi pustaka yang dapat memberikan informasi deskriptif terkait perdagangan internasional dan UMKM.

Analisis pemodelan Rasch mampu untuk meramalkan dan mendeteksi konsistensi jawaban responden dengan lebih tepat; bahkan bila responden tidak mau menjawab (atau data hilang). Dalam pemodelan Rasch diproses seberapa akurat data sesuai dengan model ideal, baik itu dalam bentuk data dikotomi atau politomi ini tidak lain bentuk dari statistik kesesuaian.

3. LANDASAN TEORI

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang –perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tingkat ketergantungan UMKM tekstil pada bahan baku impor dengan menggambarkan variable ketergantungan pada bahan baku impor. Variable ini menghasilkan operasional variable berupa: harga, produk, kontinuitas

pasokan, produk substitusi, dan elastisitas produk. Pada tahap selanjutnya operasional variable tersebut dikembangkan menjadi 24 pernyataan untuk disebarkan kepada 30 UMKM Tekstil yang mengandalkan bahan baku impor lalu dilakukan olah data dan analisis data menggunakan Analisis Rasch Model.

Berdasarkan olah data menggunakan Software Winstep maka dihasilkan output kuantitatif yang dapat dianalisis menggunakan Analisis Rash Model seperti penjabaran berikut ini:

Tabel 1 Summary Statistics

SUMMARY OF 30 MEASURED Person											
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT				
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD			
MEAN	83.8	24.0	.72	.31	.86	-.5	.87	-.5			
P.SD	9.2	.2	.81	.08	.60	1.9	.66	1.8			
S.SD	9.4	.2	.82	.08	.61	1.9	.67	1.9			
MAX.	96.0	24.0	2.05	.46	2.86	4.5	2.85	3.7			
MIN.	58.0	23.0	-1.10	.24	.06	-3.1	.05	-3.2			
REAL RMSE	.34	TRUE SD	.73	SEPARATION	2.15	Person RELIABILITY	.82				
MODEL RMSE	.32	TRUE SD	.74	SEPARATION	2.30	Person RELIABILITY	.84				
S.E. OF Person MEAN	= .15										
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .97											
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .86 SEM = 3.50											
SUMMARY OF 24 MEASURED Item											
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT				
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD			
MEAN	104.7	30.0	.00	.27	.98	.0	.87	-.3			
P.SD	8.4	.2	.56	.04	.21	.8	.20	.6			
S.SD	8.6	.2	.57	.04	.22	.8	.21	.7			
MAX.	118.0	30.0	1.22	.36	1.37	1.5	1.23	.8			
MIN.	84.0	29.0	-1.10	.23	.60	-1.5	.53	-1.4			
REAL RMSE	.28	TRUE SD	.48	SEPARATION	1.72	Item RELIABILITY	.75				
MODEL RMSE	.27	TRUE SD	.49	SEPARATION	1.81	Item RELIABILITY	.77				
S.E. OF Item MEAN	= .12										
Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.99											
Global statistics: please see Table 44.											

Summary Statistics memberikan informasi tentang kualitas responden secara keseluruhan, kualitas instrumen yang digunakan maupun interaksi antara person dan item.

1. *Person measure* = +0,72 logit menunjukkan rata-rata nilai responden dalam instrumen ketergantungan pada TPT impor. Nilai rata-rata yang lebih dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih menjawab setuju pada pernyataan di berbagai item berarti tingkat ketergantungan cenderung tinggi pada bahan baku impor.

2. Nilai *alpha Cronbach* yang mengukur reliabilitas yaitu interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan adalah:

< 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Maka dari hasil tabel tersebut *alpha Cronbach* 0,89 yaitu interaksi antara *person* dan *item* termasuk kategori bagus sekali.

3. Nilai *person reliability* dan *item reliability*

< 0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
> 0,94	Istimewa

Dari nilai *person reliability* sebesar **0,82** dan *item reliability* **0,75** dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban dari responden adalah **Bagus**, namun kualitas *item* pernyataan sebagai instrumen adalah **Cukup**.

4. Data lain yang dapat digunakan adalah *INFIT MNSQ* dan *OUTFIT MNSQ* untuk tabel *person* nilai rata-ratanya secara berurutan adalah 0,86 dan 0,87 nilai idealnya adalah 1,00 artinya semakin mendekati 1,00 semakin baik. Untuk *INFIT ZSTD* dan *OUTFIT ZSTD*, nilai rata-rata pada *table person* adalah -0,5 dan -0,5 bahwa nilai idealnya adalah 0,0 artinya semakin mendekati nilai 0,0 maka kualitas semakin baik. Demikian juga untuk tabel *item*.
5. Pengelompokan *person* dan *item* dapat diketahui dari nilai *separation*. Makin besar nilai *separation* maka

kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan *item* semakin bagus karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan *item*. Persamaan lain yang dapat digunakan untuk melihat pengelompokan secara lebih teliti disebut pemisahan strata:

$$H = [(4 \times \text{SEPARATION}) + 1] / 3$$

Dengan nilai *person separation* 2,15 maka $H = [(4 \times 2,15) + 1] / 3 = 3,2$. Angka 3,2 dibulatkan menjadi 3 yang bermakna terdapat tiga kelompok responden.

Tabel 2 Item Measure

Item STATISTICS: MEASURE ORDER														
ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL		INFIT		OUTFIT		PTMEASUR-AL		EXACT MATCH		Item
				S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%		
20	84	30	1.22	.24	1.07	.4	1.09	.4	.54	.56	43.3	45.0	N20	
19	90	30	.89	.23	1.23	1.1	1.20	.8	.51	.54	36.7	43.8	N19	
16	91	30	.84	.23	.83	.8	.78	.8	.52	.54	53.3	43.8	N16	
5	94	30	.68	.23	1.02	.2	.91	.2	.46	.53	30.0	41.5	N5	
21	95	30	.63	.23	.89	-.5	.73	-1.0	.60	.52	46.7	43.2	N21	
15	101	30	.30	.24	.79	-1.0	.67	-1.1	.53	.49	46.7	42.8	N25	
8	102	30	.24	.24	1.34	1.5	1.19	.7	.31	.48	43.3	45.9	N8	
7	103	30	.18	.25	1.16	.8	.96	.0	.38	.48	43.3	49.1	N7	
6	105	30	.06	.25	.83	-.7	.68	-.9	.54	.46	56.7	52.7	N6	
18	105	30	.06	.25	1.11	.5	.85	-.3	.49	.46	60.0	52.7	N18	
2	106	30	-.01	.26	1.09	.4	.89	-.2	.41	.46	60.0	54.6	N2	
9	106	30	-.01	.26	1.05	.3	.96	.0	.41	.46	60.0	54.6	N9	
4	107	30	-.08	.26	.72	-1.1	.67	-.9	.43	.45	60.0	59.6	N4	
14	107	30	-.08	.26	.66	-1.4	.62	-1.1	.47	.45	63.3	59.6	N14	
17	109	30	-.22	.27	.60	-1.5	.53	-1.4	.54	.43	83.3	63.9	N17	
24	109	30	-.22	.27	1.37	1.2	1.18	.6	.39	.43	63.3	63.9	N24	
11	106	29	-.23	.28	1.18	.7	.99	.1	.42	.43	58.6	65.4	N11	
10	110	30	-.30	.28	1.11	.4	.93	.0	.54	.42	73.3	63.1	N10	
13	110	30	-.30	.28	.94	-.1	.73	-.7	.40	.42	70.0	63.1	N13	
22	112	30	-.46	.29	.89	.0	.75	-.6	.43	.41	70.0	67.6	N22	
23	112	30	-.46	.29	.67	-1.0	.54	-1.2	.58	.41	73.3	67.6	N23	
12	113	30	-.55	.30	.87	-.3	.84	-.3	.44	.40	76.7	73.0	N12	
1	118	30	-1.10	.36	.81	-.3	.87	-.1	.38	.35	76.7	79.7	N1	
3	118	30	-1.10	.36	1.21	.6	1.23	.6	.32	.35	70.0	79.7	N3	
MEAN	104.7	30.0	.00	.27	.98	.0	.87	-.3			59.1	57.3		
P.SD	8.4	.2	.56	.04	.21	.8	.20	.6			13.6	11.4		

Measure = nilai logit *item*, untuk *item* N20 dengan +1,22 logit menunjukkan ini adalah *item* yang paling sulit disetujui oleh responden dalam instrumen ketergantungan pada TPT impor; sedangkan *item* N1 dan N3 dengan nilai -1,10 logit merupakan *item* yang paling mudah disetujui.

Tabel 3 Item Fit Order

Item STATISTICS: MISFIT ORDER														
ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL		INFIT		OUTFIT		PTMEASUR-AL		EXACT MATCH		Item
				S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%		
24	109	30	-.22	.27	1.37	1.2	1.18	.6	.39	.43	63.3	63.9	N24	
8	102	30	.24	.24	1.34	1.5	1.19	.7	.31	.48	43.3	45.9	N8	
3	118	30	-1.10	.36	1.21	.6	1.23	.6	.32	.35	70.0	79.7	N3	
19	90	30	.89	.23	1.23	1.1	1.20	.8	.51	.54	36.7	43.8	N19	
11	106	29	-.23	.28	1.18	.7	.99	.1	.42	.43	58.6	65.4	N11	
7	103	30	.18	.25	1.16	.8	.96	.0	.38	.48	43.3	49.1	N7	
10	110	30	-.30	.28	1.11	.4	.93	.0	.54	.42	73.3	63.1	N10	
18	105	30	.06	.25	1.11	.5	.85	-.3	.49	.46	60.0	52.7	N18	
2	106	30	-.01	.26	1.09	.4	.89	-.2	.41	.46	60.0	54.6	N2	
20	84	30	1.22	.24	1.07	.4	1.09	.4	.54	.56	43.3	45.0	N20	
9	106	30	-.01	.26	1.05	.3	.96	.0	.41	.46	60.0	54.6	N9	
5	94	30	.68	.23	1.02	.2	.91	.2	.46	.53	30.0	41.5	N5	
22	112	30	-.46	.29	.89	.0	.75	-.6	.43	.41	70.0	67.6	N22	
13	110	30	-.30	.28	.94	-.1	.73	-.7	.40	.42	70.0	63.1	N13	
21	95	30	.63	.23	.89	-.5	.73	-1.0	.60	.52	46.7	43.2	N21	
1	118	30	-1.10	.36	.81	-.3	.87	-.1	.38	.35	76.7	79.7	N1	
12	113	30	-.55	.30	.87	-.3	.84	-.3	.44	.40	76.7	73.0	N12	
6	105	30	.06	.25	.83	-.7	.68	-.9	.54	.46	56.7	52.7	N6	
16	91	30	.84	.23	.83	.8	.78	.8	.52	.54	53.3	43.8	N16	
15	101	30	.30	.24	.79	-1.0	.67	-1.1	.53	.49	46.7	42.8	N25	
4	107	30	-.08	.26	.72	-1.1	.67	-.9	.43	.45	60.0	59.6	N4	
23	112	30	-.46	.29	.67	-1.0	.54	-1.2	.58	.41	73.3	67.6	N23	
14	107	30	-.08	.26	.66	-1.4	.62	-1.1	.47	.45	63.3	59.6	N14	
17	109	30	-.22	.27	.60	-1.5	.53	-1.4	.54	.43	83.3	63.9	N17	
MEAN	104.7	30.0	.00	.27	.98	.0	.87	-.3			59.1	57.3		
P.SD	8.4	.2	.56	.04	.21	.8	.20	.6			13.6	11.4		

Keterangan:

- Untuk memeriksa level aman *item* yang *fit* dan *misfit* dapat digunakan nilai INFIT MNSQ dari setiap *item*; nilai rata-rata dan deviasi standar dijumlahkan kemudian dibandingkan. Nilai logit yang lebih besar dari nilai tersebut mengindikasikan *item* yang *misfit*. Jumlah logit *item* dari MEAN dan S.D. : $0,98 + 0,21 = 1,19$ maka dari kriteria ini terdapat N24 (1,37), N8 (1,34), N3 (1,21), dan N19 (1,23).
- Kriteria lain yang digunakan untuk memeriksa *item* yang tidak sesuai (*outliers* atau *misfits*) adalah:
 - Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
 - Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
 - Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr): $0,4 < \text{Pt Corr} < 0,85$.

Tabel 4 Person Measure

Tabel berikut memberikan informasi mengenai logit tiap *person* (responden):

Person STATISTICS: MEASURE ORDER													
ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT [MNSQ]	OUTFIT [ZSTD]	[PTMEASUR-AL] [MNSQ]	[EXACT MATCH] [CORR.]	[EXP.]	[OBSX]	[EXPS]	Person	
10	96	24	2,05	.461	.06	-3,11	.05	-3,21	.00	-.24	100,0	83,7	10PBKO
13	96	24	2,05	.461	.06	-3,11	.05	-3,21	.00	-.24	100,0	83,7	13LCTO
15	96	24	2,05	.461	.06	-3,11	.05	-3,21	.00	-.24	100,0	83,7	15PCTI
16	96	24	2,05	.461	.06	-3,11	.05	-3,21	.00	-.24	100,0	83,7	16LDTI
17	96	24	2,05	.461	.06	-3,11	.05	-3,21	.00	-.24	100,0	83,7	17LCTI
18	95	24	1,85	.441	.27	-1,81	.29	-1,61	-.03	-.26	95,8	83,4	18LDTE
14	92	24	1,37	.371	.51	-1,23	.43	-1,22	-.22	-.30	79,2	78,5	14LCKO
11	91	24	1,24	.351	.33	-2,08	.29	-1,91	.53	-.32	83,3	73,6	11PCTO
6	90	24	1,12	.341	.68	-.81	.39	-1,51	.67	-.33	83,3	70,5	06LCTI
23	89	24	1,01	.321	1,31	.91	1,71	.57	-.35	50,0	67,6	23PCTO	
12	86	24	.73	.291	.43	-2,31	.48	-1,51	.40	-.38	75,0	62,2	12LCTO
22	86	24	.73	.291	1,37	1,21	1,54	1,31	.62	-.38	58,3	62,2	22LCKI
8	85	24	.65	.281	.98	.01	.83	-.41	.50	-.39	66,7	59,1	08LDTI
21	85	24	.65	.281	1,02	.21	.93	-.11	.54	-.39	54,2	59,1	21LDTI
9	84	24	.57	.281	2,86	4,51	2,85	3,71	-.43	-.39	20,8	56,2	09PAKO
19	84	24	.57	.281	1,16	.61	1,14	.51	.78	-.39	54,2	56,2	19LDTE
1	83	24	.49	.271	.78	-.81	.64	-1,11	.69	-.40	62,5	51,4	01LDTI
2	82	24	.42	.271	.65	-1,51	.56	-1,61	.76	-.40	58,3	46,8	02LDTE
7	82	24	.42	.271	.90	-.31	.81	-.51	.63	-.40	45,8	46,8	07LDTI
20	82	24	.42	.271	1,50	1,01	1,50	1,51	.47	-.40	41,7	46,8	20PCTI
25	81	24	.35	.261	1,76	2,01	1,97	2,61	.66	-.41	16,7	42,4	25LDKI
30	81	24	.35	.261	.78	-.81	.71	-1,01	.61	-.41	45,8	42,4	30PCTE
29	78	24	.15	.251	1,09	.51	1,14	.61	-.09	-.42	45,8	33,6	29LCTI
3	77	24	.09	.251	.74	-1,31	.75	-1,01	.57	-.42	29,2	33,6	03LDTE
4	75	24	-.03	.251	.59	-2,31	.59	-1,91	.65	-.42	45,8	33,2	04PCTO
5	75	24	-.03	.251	1,19	.91	1,14	.61	.38	-.42	29,2	33,2	05PAKO
28	75	24	-.03	.251	.80	-1,01	.82	-.71	.34	-.42	33,3	33,2	28PCTO
27	67	23	-.33	.251	1,04	.21	1,08	.41	-.19	-.43	26,1	36,4	27LCKI
24	70	24	-.33	.241	1,29	1,41	1,48	1,91	-.03	-.42	29,2	35,8	24LATT
26	58	24	-1,10	.281	1,37	1,21	1,49	1,41	-.18	-.37	41,7	56,2	26LCTI
MEAN	83,8	24,0	.72	.311	.86	-.51	.87	-.51			59,1	57,3	
P.SD	9,2	.2	.81	.081	.60	1,91	.66	1,81			26,3	18,1	

Keterangan:

Measure = nilai logit *person*, untuk responden 10PBKO (responden no.10, perempuan, usia 26 – 35 tahun, lama usaha <5tahun, dan skala usaha mikro) dengan +2,05 logit menunjukkan responden yang punya kecenderungan memiliki **ketergantungan yang tertinggi** pada bahan baku impor dibandingkan lainnya (lebih banyak menjawab setuju dan sangat setuju dalam kuesioner yang diberikan); **responden 26LCTI** (responden no.26, laki-laki, usia 36 – 45 tahun, lama usaha >5tahun, dan skala usaha kecil) dengan -1,10 logit menunjukkan responden yang banyak menjawab ke arah tidak setuju dari *item* instrumen ketergantungan pada TPT impor sehingga dapat diketahui responden tersebut memiliki **ketergantungan yang paling rendah** pada bahan baku impor.

Tabel 5 Person Fit Order

Person STATISTICS: MISFIT ORDER													
ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT [MNSQ]	OUTFIT [ZSTD]	[PTMEASUR-AL] [MNSQ]	[EXACT MATCH] [CORR.]	[EXP.]	[OBSX]	[EXPS]	Person	
9	84	24	.57	.281	2,86	4,51	2,85	3,71	.43	-.39	20,8	56,2	09PAKO
25	81	24	.35	.261	1,76	2,01	1,97	2,61	.66	-.41	16,7	42,4	25LDKI
23	89	24	1,01	.321	1,31	.91	1,71	.57	-.35	50,0	67,6	23PCTO	
22	86	24	.73	.291	1,37	1,21	1,54	1,31	.62	-.38	58,3	62,2	22LCKI
20	82	24	.42	.271	1,50	1,01	1,50	1,51	.47	-.40	41,7	46,8	20PCTI
26	58	24	-1,10	.281	1,37	1,21	1,49	1,41	-.18	-.37	41,7	56,2	26LCTI
24	70	24	-.33	.241	1,29	1,41	1,48	1,91	-.03	-.42	29,2	35,8	24LATT
5	75	24	-.03	.251	1,19	.91	1,14	.61	.38	-.42	29,2	33,2	05PAKO
19	84	24	.57	.281	1,16	.61	1,14	.51	.78	-.39	54,2	56,2	19LDTE
29	78	24	.15	.251	1,09	.51	1,14	.61	-.09	-.42	45,8	33,6	29LCTI
27	67	23	-.33	.251	1,04	.21	1,08	.41	-.19	-.43	26,1	36,4	27LCKI
21	85	24	.65	.281	1,02	.21	.93	-.11	.54	-.39	54,2	59,1	21LDTI
8	85	24	.65	.281	.98	.01	.83	-.41	.50	-.39	66,7	59,1	08LDTI
7	82	24	.42	.271	.90	-.31	.81	-.51	.63	-.40	45,8	46,8	07LDTI
28	75	24	-.03	.251	.80	-1,01	.82	-.71	.34	-.42	33,3	33,2	28PCTO
1	83	24	.49	.271	.78	-.81	.64	-1,11	.69	-.40	62,5	51,4	01LDTI
30	81	24	.35	.261	.78	-.81	.71	-1,01	.61	-.41	45,8	42,4	30PCTE
3	77	24	.09	.251	.74	-1,31	.75	-1,01	.57	-.42	29,2	33,6	03LDTE
6	90	24	1,12	.341	.68	-.81	.39	-1,51	.67	-.33	83,3	70,5	06LCTI
2	82	24	.42	.271	.65	-1,51	.56	-1,61	.76	-.40	58,3	46,8	02LDTE
4	75	24	-.03	.251	.59	-2,31	.59	-1,91	.65	-.42	45,8	33,2	04PCTO
11	91	24	1,24	.351	.33	-2,08	.29	-1,91	.53	-.32	83,3	73,6	11PCTO
12	86	24	.73	.291	.43	-2,31	.48	-1,51	.40	-.38	75,0	62,2	12LCTO
11	91	24	1,24	.351	.33	-2,08	.29	-1,91	.53	-.32	83,3	73,6	11PCTO
18	95	24	1,85	.441	.27	-1,81	.29	-1,61	-.03	-.26	95,8	83,4	18LDTE
10	96	24	2,05	.461	.06	-3,11	.05	-3,21	.00	-.24	100,0	83,7	10PBKO
13	96	24	2,05	.461	.06	-3,11	.05	-3,21	.00	-.24	100,0	83,7	13LCTO
15	96	24	2,05	.461	.06	-3,11	.05	-3,21	.00	-.24	100,0	83,7	15PCTI
16	96	24	2,05	.461	.06	-3,11	.05	-3,21	.00	-.24	100,0	83,7	16LDTI
17	96	24	2,05	.461	.06	-3,11	.05	-3,21	.00	-.24	100,0	83,7	17LCTI
MEAN	83,8	24,0	.72	.311	.86	-.51	.87	-.51			59,1	57,3	
P.SD	9,2	.2	.81	.081	.60	1,91	.66	1,81			26,3	18,1	

Keterangan:

1. Seperti halnya pemeriksaan *item*, untuk memeriksa level aman *item* yang *fit* dan *misfit* dapat digunakan nilai INFIT MNSQ dari tiap *person*; nilai rata-rata dan deviasi standar dijumlahkan kemudian dibandingkan. Nilai logit yang lebih besar dari nilai tersebut mengindikasikan *person* yang *misfit*. Jumlah logit *item* dari MEAN dan S.D.: $0,86 + 0,60 = +1,46$ maka dari kriteria ini terdapat dua responden dengan nilai INFIT MNSQ yang lebih besar yaitu 09PAKO (+2,86) dan 25LDKI (+1,76).
2. Kriteria lain yang digunakan untuk memeriksa *item* yang tidak sesuai (*outliers* atau *misfits*) dapat juga digunakan untuk *person*
 - a. Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$
 - b. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$
 - c. Nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr): $0,4 < Pt Corr < 0,85$

Tabel 6 Scalogram

Cara lain untuk mengidentifikasi responden yang *misfit* adalah dengan menggunakan *scalogram* atau biasa juga disebut matriks *Guttman*:

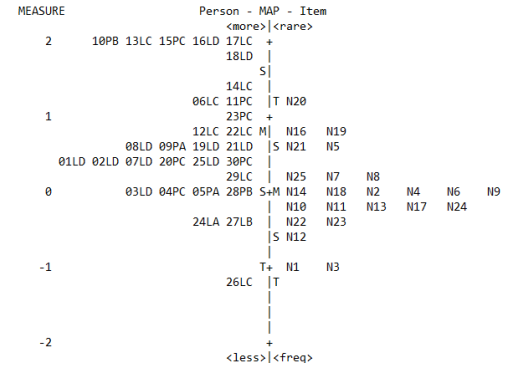
```

GUTTMAN SCALOGRAM OF RESPONSES:
Person | Item
-----|-----
      | 12211112 1 1 12 112
      | 132230317444296878515690
      | -----
10 +44444444444444444444444444444444 10PBKO
13 +44444444444444444444444444444444 13LCTO
15 +44444444444444444444444444444444 15PCTI
16 +44444444444444444444444444444444 16LDTI
17 +44444444444444444444444444444444 17LCTI
18 +44444444444444444444444444444444 18LDTE
14 +44444444444444444444444444444444 14LCKO
11 +44444444444444444444444444444444 11PCTO
6 +44444444444444444444444444444444 06LCTI
23 +53535453443444443333333333 23PCTO
12 +44344433443344444444444444444444 12LCTO
22 +55444444444444444444444444444444 22LCKI
8 +44444444444444444444444444444444 08LDTI
21 +44444444444444444444444444444444 21LDTI
9 +442342232532443244454455 09PAKO
19 +45444444444444444444444444444444 19LDTE
1 +44444444444444444444444444444444 01LDTI
2 +44444444444444444444444444444444 02LDTE
7 +44444444444444444444444444444444 07LDTI
20 +45444444444444444444444444444444 20PCTI
25 +554545454244222244242222 25LDKI
30 +44443444444444444444444444444444 30PCTE
29 +334343243323433532434343 29LCTI
3 +34443244443444444444444444444444 03LDTI
4 +34444442343444444444444444444444 04PCTO
5 +44422443224444444444444444444444 05PAKO
28 +43354324442333322432333 28PBTO
27 +3322334 3443232444233213 27LBKI
24 +44432223422232243423344 24LATI
26 +3222213321324222342223332 26LCTI
-----|-----
      | 12211112 1 1 12 112
      | 132230317444296878515690
    
```

Analisis dari tabel *person fit order* mendapati bahwa responden 23PCTO mempunyai indikasi tidak sesuai (*misfit*), dalam tabel terlihat pola jawaban yang unik yaitu untuk *item* N3 (pernyataan yang paling mudah) menjawab 2 (Tidak Setuju) sedangkan untuk *item* N20 (pernyataan yang paling sulit) responden ini menjawab 5 (Sangat Setuju). Responden 19LDTE juga mempunyai indikasi tidak sesuai (*misfit*), dalam tabel terlihat pola jawaban yang unik yaitu untuk *item* N1 (pernyataan yang paling mudah) menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju) sedangkan untuk *item* N20 (pernyataan yang paling sulit) responden ini menjawab 4 (Setuju).

Tabel 7 Variable Maps

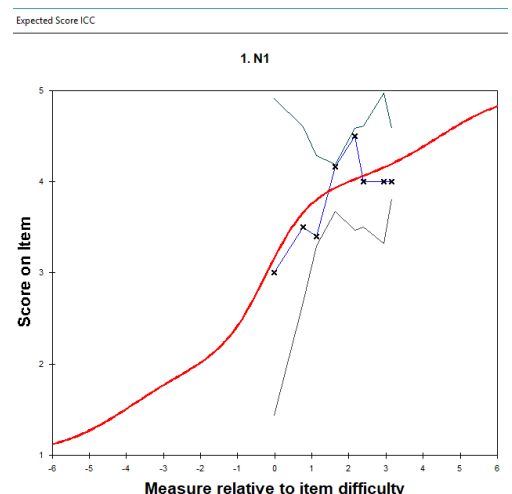
Tabel berikut menggambarkan keseluruhan *person* (bagian kiri) dan *item* (sebelah kanan).



Variabel maps menunjukkan *person* paling setuju adalah 10PB, 13LC, 15PC, 16LD, dan 17LC. Sedangkan *person* paling sulit untuk setuju adalah 26LC. Untuk *item* yang paling sulit disetujui responden adalah N20 dan *item* yang paling mudah disetujui responden adalah N1 dan N3. Rata-rata *person* logit +0,72 dan rata-rata *item* logit 0,0 (selalu).

Tabel 8 Misfit Item

Pilihan lain untuk melihat ketidaksesuaian (*misfit*) *item* adalah dengan menggunakan grafik pada menu *Graphs* dan pilih *Expected Score ICC*.



Garis model ideal adalah **berwarna merah**, kurva ruang kepercayaan adalah area antara garis abu-abu dan garis merah, dan respon yang tidak sesuai (*misfit*) adalah garis biru fluktuatif bertanda x. Respon dari *item* tertentu (dalam grafik N1) di tampilan bersamaan dengan kurva model ideal (berwarna merah) dan kurva ruang kepercayaan (warna abu-abu sisi atas dan bawah). Respon yang *misfit* akan berada di luar kurva ruang kepercayaan.

Tabel 9 Unidimensionalitas

Unidimensionalitas instrumen adalah ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam hal ini adalah ketergantungan UMKM pada TPT impor. Analisis Model Rasch menggunakan analisis komponen utama (*Principal Component Analysis*) dari residual, yaitu mengukur sejauh mana keragaman dari instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur.

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance in Eigenvalue units = Item Information units

	Eigenvalue	Observed	Expected
Total raw variance in observations =	35.9719	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures =	11.9719	33.3%	32.3%
Raw variance explained by persons =	5.0489	14.0%	13.6%
Raw Variance explained by items =	6.9230	19.2%	18.7%
Raw unexplained variance (total) =	24.0000	66.7%	100.0%
Unexplained variance in 1st contrast =	5.9388	16.5%	24.7%
Unexplained variance in 2nd contrast =	3.8195	10.6%	15.9%
Unexplained variance in 3rd contrast =	2.7653	7.7%	11.5%
Unexplained variance in 4th contrast =	2.3828	6.6%	9.9%
Unexplained variance in 5th contrast =	1.7339	4.8%	7.2%

Dari tabel tersebut terlihat hasil pengukuran *raw variance data* adalah sebesar 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan unidimensionalitas minimal sebesar 20% dapat terpenuhi; apabila nilainya lebih dari 40% artinya lebih bagus; apalagi bila lebih dari 60% artinya istimewa. Hal lain yaitu variansi yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen idealnya tidak melebihi 15% (terdapat satu buah yang di atas 10%, yaitu 10,6%; sedangkan tiga lainnya di bawah 10%).

Tabel 10 Skala Peringkat (Rating Scale)

Analisis validitas skala peringkat adalah pengujian yang dilakukan untuk memverifikasi apakah peringkat (*rating*) pilihan yang digunakan membingungkan bagi responden atau tidak. Analisis Model Rasch memberikan proses verifikasi bagi asumsi peringkat yang diberikan dalam instrumen. Dalam instrumen yang digunakan (kuesioner ketergantungan UMKM pada TPT impor), diberikan lima pilihan jawaban dalam bentuk *Likert Rating* untuk setiap *item* (dari rentang Sangat Tidak Setuju menuju pilihan Sangat Setuju).

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Mode1="R"

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	OBSVD %	SAMPLE AVRG	INFIIT EXPECT	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	4	1	-.89	-.75	.77	.72	NONE (-5.09)
2	2	134	19	-.17	-.20	.99	.82	-3.99 (-2.05)
3	3	185	15	-.13	-.37	.95	.83	-.32 (-2.2)
4	4	454	63	1.12	1.04	.86	.91	-.78 (1.99)
5	5	22	3	.93*	1.79	1.60	.99	4.44 (5.54)
MISSING		1	0	-.10				

Pada tabel terlihat bahwa rata-rata observasi dimulai dari logit -0,89 untuk pilhan skor 1 (Sangat Tidak Setuju), kemudian pilihan dengan skor 2 (Tidak Setuju) sebesar -0,17, dan meningkat ke logit +1,12 untuk pilihan skor 4 (Setuju). Terlihat antara pilhan 4 dan 5 tidak terjadi kenaikan nilai logit, namun menurun menjadi +0,93 yang menunjukkan **responden tidak dapat memastikan pilihan 4 (Setuju) atau 5 (Sangat Setuju)**.

Ukuran lain yang disarankan adalah Andrich Threshold untuk menguji apakah nilai politomi yang digunakan sudah tepat atau belum. Nilai Andrich Threshold yang bergerak dari NONE kemudian negatif dan terus mengarah ke positif secara berurutan menunjukkan bahwa opsi yang diberikan sudah valid bagi responden; namun dalam tabel terlihat tidak berurutan. Oleh karena itu **opsi pilihan bagi instrumen ini harus disederhanakan**.

Tabel 11 Differential Item Functioning (DIF)

Deteksi *bias* pada *item* dalam Analisis Model Rasch ditampilkan dalam keberfungsian *item* diferensial (*DIF*). Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah *item-item* yang diberikan mempunyai *bias* dalam kategori responden tertentu atau tidak. Dalam contoh instrumen yang digunakan, dimasukkan empat data yaitu jenis kelamin, usia, lama usaha, dan skala usaha. *Bias* dalam *item* dapat diketahui berdasarkan nilai probabilitas *item* yang berada di bawah 5% (0,05).

Data awal yang dimasukkan adalah enam kolom pertama adalah identitas responden yang dalam kolom ketiga untuk jenis kelamin, kolom keempat usia, kolom kelima lama usaha, dan kolom keenam skala usaha.

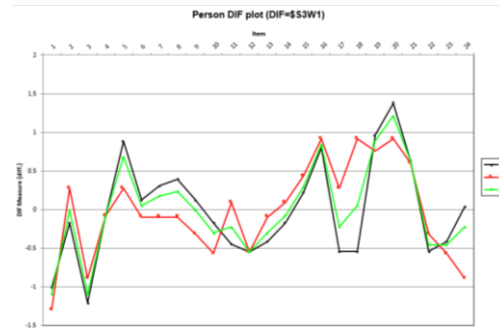
Untuk mengetahui apakah ada *item* yang *bias* terhadap jenis kelamin, maka gunakan *DIF* dengan spesifikasi \$S3W1 maksudnya pengelompokan responden berdasar kolom ketiga (S3) untuk satu kolom saja (W1 atau *Width*/panjang kolomnya satu).

DIF class/group specification is: DIF=\$S3W1

Person CLASSES	SUMMARY DIF CHI-SQUARED	D.F.	PROB.	BETWEEN-CLASS/GROUP UNWTD MNSQ	t=ZSTD	Item Number Name
2	.1142	1	.7354	.1199	-.6040	1 N1
2	.6720	1	.4124	.7229	.2539	2 N2
2	.1766	1	.6743	.1857	-.4396	3 N3
2	.0000	1	1.0000	.0023	-1.3689	4 N4
2	1.3734	1	.2412	1.5176	.7878	5 N5
2	.1605	1	.6887	.1693	-.4765	6 N6
2	.5328	1	.4654	.5706	.1096	7 N7
2	.7857	1	.3754	.8504	.3599	8 N8
2	.5586	1	.4548	.5992	.1385	9 N9
2	.3719	1	.5420	.3956	-.0926	10 N10
2	.8418	1	.3589	.9106	.4062	11 N11
2	.0000	1	1.0000	.0016	-1.4042	12 N12
2	.2866	1	.5924	.3037	-.2241	13 N13
2	.2395	1	.6245	.2533	-.3077	14 N14
2	.1787	1	.6725	.1884	-.4338	15 N15
2	.0500	1	.8231	.0525	-.8556	16 N16
2	1.9704	1	.1604	2.2308	1.1219	17 N17
2	5.9174	1	.0150	7.7510	2.5482	18 N18
2	.1697	1	.6804	.1788	-.4549	19 N19
2	.8069	1	.3690	.8689	.3743	20 N20
2	.0049	1	.9440	.0082	-1.2227	21 N21
2	.1362	1	.7121	.1434	-.5396	22 N22
2	.0575	1	.8105	.0604	-.8177	23 N23
2	1.7899	1	.1910	1.9167	.9851	24 N24

Pada tabel terlihat bahwa *item* N18 mempunyai nilai probabilitas 0,0150 yang menunjukkan nilainya kurang dari 5% *item* yang *bias* untuk kategori jenis kelamin.

Pada grafik berikut terlihat bahwa untuk *item* N18 respon laki-laki (grafik warna hitam) berbeda dengan perempuan (grafik warna merah).



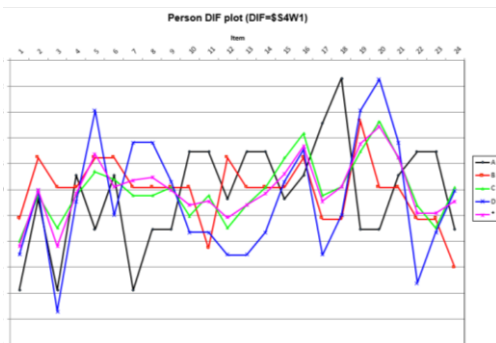
Untuk mengetahui apakah ada *item* yang *bias* terhadap usia, maka gunakan *DIF* dengan spesifikasi \$S4W1 maksudnya pengelompokan responden berdasar kolom keempat (S4) untuk satu kolom saja (W1 atau *Width*/panjang kolomnya satu).

DIF class/group specification is: DIF=\$S4W1

Person CLASSES	SUMMARY DIF CHI-SQUARED	D.F.	PROB.	BETWEEN-CLASS/GROUP UNWTD MNSQ	t=ZSTD	Item Number Name
4	.6270	3	.8903	.2884	-.9746	1 N1
4	.5306	3	.9123	.2652	-1.0415	2 N2
4	4.3487	3	.2251	2.0232	1.2450	3 N3
4	.3274	3	.9550	.1419	-1.4855	4 N4
4	5.3492	3	.1471	3.1057	1.9586	5 N5
4	1.4865	3	.6847	.6168	-.2744	6 N6
4	4.6826	3	.1955	2.6989	1.7135	7 N7
4	4.0968	3	.2501	1.9490	1.1875	8 N8
4	.6867	3	.8764	.3533	-.8046	9 N9
4	2.1342	3	.5440	1.2384	.5436	10 N10
4	2.1559	3	.5396	1.2151	.5187	11 N11
4	2.3679	3	.4985	1.3565	.6653	12 N12
4	2.8608	3	.4124	1.5279	.8298	13 N13
4	2.1703	3	.5368	1.0398	-.3203	14 N14
4	1.2308	3	.7452	.4982	-.4893	15 N15
4	1.0540	3	.7879	.4651	-.5553	16 N16
4	3.5380	3	.3147	2.3647	1.4930	17 N17
4	2.9276	3	.4017	2.4083	1.5229	18 N18
4	3.9554	3	.2652	2.8711	1.8201	19 N19
4	6.1959	3	.1018	5.3382	3.0194	20 N20
4	1.1266	3	.7793	.5016	-.4827	21 N21
4	4.0891	3	.2509	2.1636	1.3501	22 N22
4	2.0265	3	.5659	1.4496	.7563	23 N23
4	1.6394	3	.6497	.8338	.0562	24 N24

Pada tabel terlihat bahwa semua *item* mempunyai nilai probabilitas di atas 0,05 atau 5% berarti tidak ada *item* yang *bias* untuk kategori usia responden.

Pada grafik berikut terlihat bahwa untuk rata-rata semua *item* respon usia A=15 – 25 tahun (grafik warna hitam) dan D=46 – 55 tahun (grafik warna biru) sangat berbeda.



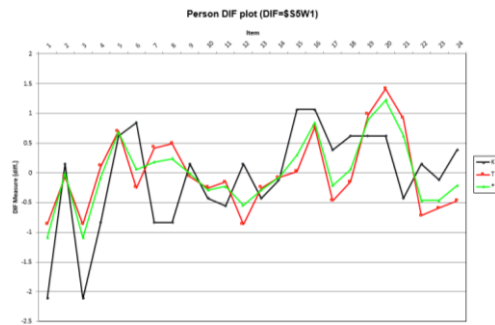
Untuk mengetahui apakah ada *item* yang *bias* terhadap lama usaha, maka gunakan DIF dengan spesifikasi \$\$5W1 maksudnya pengelompokan responden berdasar kolom kelima (S5) untuk satu kolom saja (W1 atau *Width*/panjang kolomnya satu).

DIF class/group specification is: DIF=\$\$5W1

Person CLASSES	SUMMARY DIF CHI-SQUARED	D.F.	PROB.	BETWEEN-CLASS/GROUP UNWTD MNSQ	Item t=ZSTD	Item Number	Item Name
2	1.4903	1	.2222	1.5900	.8260	1	N1
2	.1216	1	.7273	.1315	-.5711	2	N2
2	1.4903	1	.2222	1.5900	.8260	3	N3
2	1.4245	1	.2327	1.7037	.8837	4	N4
2	.0227	1	.8802	.0244	-1.0346	5	N5
2	2.9907	1	.0837	3.9111	1.6923	6	N6
2	2.4620	1	.1166	3.2077	1.4786	7	N7
2	2.7357	1	.0981	3.6459	1.6150	8	N8
2	.1216	1	.7273	.1315	-.5711	9	N9
2	.0654	1	.7982	.0705	-.7736	10	N10
2	.2364	1	.6268	.2641	-.2889	11	N11
2	2.1732	1	.1404	2.6997	1.3039	12	N12
2	.0654	1	.7982	.0705	-.7736	13	N13
2	.0057	1	.9399	.0080	-1.2249	14	N14
2	2.8060	1	.0939	3.6221	1.6079	15	N15
2	.2699	1	.6034	.2950	-.2377	16	N16
2	1.8151	1	.1779	2.2021	1.1099	17	N17
2	1.6142	1	.2039	1.9306	.9915	18	N18
2	.4078	1	.5231	.4495	-.0249	19	N19
2	1.7955	1	.1803	2.1632	1.0936	20	N20
2	3.4710	1	.0625	4.8466	1.9400	21	N21
2	1.6873	1	.1940	2.0308	1.0364	22	N22
2	.4940	1	.4822	.5483	.0864	23	N23
2	1.8151	1	.1779	2.2021	1.1099	24	N24

Pada tabel terlihat bahwa semua *item* mempunyai nilai probabilitas di atas 0,05 atau 5% berarti tidak ada *item* yang *bias* untuk kategori lama usaha yaitu <5 tahun dan >5 tahun.

Pada grafik di bawah terlihat bahwa untuk rata-rata semua *item* respon lama usaha tidak terlihat perbedaan yang sangat signifikan antara <5 tahun (grafik warna hitam) dan >5 tahun (grafik warna merah).



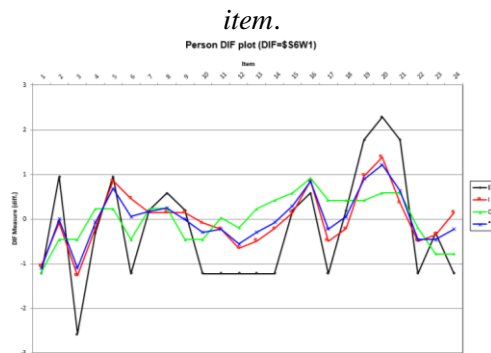
Untuk mengetahui apakah ada *item* yang *bias* terhadap skala usaha, maka gunakan DIF dengan spesifikasi \$\$6W1 maksudnya pengelompokan responden berdasar kolom keenam (S6) untuk satu kolom saja (W1 atau *Width*/panjang kolomnya satu).

DIF class/group specification is: DIF=\$\$6W1

Person CLASSES	SUMMARY DIF CHI-SQUARED	D.F.	PROB.	BETWEEN-CLASS/GROUP UNWTD MNSQ	Item t=ZSTD	Item Number	Item Name
3	.0450	2	.9792	.0243	-1.7977	1	N1
3	2.2385	2	.3229	1.8815	1.0369	2	N2
3	2.5005	2	.2830	1.4738	.7474	3	N3
3	.6584	2	.7184	.3621	-.5284	4	N4
3	1.4315	2	.4855	.8122	.1323	5	N5
3	3.2184	2	.1971	1.9655	1.0912	6	N6
3	.0234	2	.9894	.0123	-1.9739	7	N7
3	.3492	2	.8486	.2157	-.8674	8	N8
3	.9302	2	.6259	.5174	-.2582	9	N9
3	.9424	2	.6220	.5583	-.1965	10	N10
3	.8713	2	.6449	.5415	-.2215	11	N11
3	.8226	2	.6610	.4684	-.3369	12	N12
3	2.0193	2	.3607	1.2008	.5220	13	N13
3	2.0704	2	.3515	1.2838	.5939	14	N14
3	.6767	2	.7118	.3666	-.5196	15	N15
3	.1743	2	.9183	.1042	-1.2548	16	N16
3	2.9523	2	.2253	1.8099	.9893	17	N17
3	1.2177	2	.5410	.6666	-.0460	18	N18
3	2.2723	2	.3175	1.5372	.7956	19	N19
3	3.4711	2	.1736	2.3502	1.3219	20	N20
3	2.3176	2	.3103	1.9108	1.0560	21	N21
3	.6345	2	.7272	.3725	-.5081	22	N22
3	.3783	2	.8283	.2039	-.9009	23	N23
3	2.4964	2	.2835	1.4436	.7239	24	N24

Pada tabel terlihat bahwa semua *item* mempunyai nilai probabilitas di atas 0,05 atau 5% berarti tidak ada *item* yang *bias* untuk skala usaha yaitu mikro, kecil, dan menengah.

Pada grafik di bawah terlihat bahwa untuk rata-rata semua *item* respon skala usaha mikro (grafik hijau) dan kecil (grafik merah) cenderung sama, namun respon skala usaha menengah (grafik hitam) sedikit berbeda terhadap semua



Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan *Person Measure* 0,72 (di atas 0,0) maka dapat dijelaskan bahwa **tingkat ketergantungan UMKM pada bahan baku impor masuk kategori tinggi** karena cenderung setuju pada berbagai pernyataan yang disusun dengan kalimat-kalimat positif. **Interaksi responden dengan pernyataan menunjukkan *alpha Cronbach* senilai 0,89 artinya bagus sekali.** Hal ini menunjukkan bahwa responden memahami isi pernyataan dan sesuai dengan aktivitas dagang mereka sehari-hari yang berputar dengan bahan baku impor dan menjaga ketersediaan stok dari *supplier*.

Pedagang memahami bahan baku impor berkaitan erat dengan masalah harga yang fluktuatif. Artinya jika harga bahan baku dari negara eksportir berubah yang kebanyakan berasal dari Cina dan Korea maka akan berdampak pada harga yang akan mereka bayar yang tentunya berdampak pada biaya produksi juga. Perubahan nilai tukar mata uang juga mempengaruhi harga beli bahan baku impor. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban responden yang cenderung setuju pada pernyataan “Perubahan harga TPT Impor dipengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap US\$”. Perubahan harga tersebut seringkali mengarah pada kenaikan harga bukan penurunan harga sehingga akan berdampak pada biaya

yang akan mereka keluarkan dan daya beli berkurang.

Dari nilai *person reliability* sebesar **0,82** dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban dari responden adalah **Bagus** artinya pemilik UMKM sebagai responden memahami alur dan maksud pernyataan yang diberikan dengan secara konsisten memberikan jawaban yang serius artinya tidak asal membaca dan memilih jawaban di kuesioner. Ini menunjukkan bahwa pemilihan pemilik UMKM sebagai responden sudah tepat karena mampu memberikan jawaban yang konsisten sesuai pengalaman mereka dalam menjalankan aktivitas usaha sehari-hari.

Dari nilai *item reliability* sebesar **0,75** artinya kualitas *item* pernyataan sebagai instrumen adalah **Cukup** maksudnya penyusunan pernyataan sebagai instrumen utama dalam mendapatkan data primer dari responden masih perlu diperbaiki atau dikembangkan. Pernyataan-pernyataan yang diberikan masih di bawah standar pengetahuan responden karena dibuat berdasarakan pengembangan dari teori – variabel – subvariabel – pernyataan, yang seharusnya dapat dibuat lebih *detail* atau rinci supaya lebih mengena kepada responden. Penyusunan pernyataan untuk ke depannya tidak hanya merujuk dari studi literatur tetapi supaya lebih *detail* dapat juga dengan cara observasi lapangan sehingga kualitas *item* pernyataan dapat lebih spesifik dan rinci.

Untuk responden nomor 10, jenis kelamin perempuan, usia 26 – 35 tahun, lama usaha <5 tahun, dan skala usaha mikro memiliki nilai *logit person* sebesar +2,05 *logit* artinya punya kecenderungan memiliki ketergantungan yang tertinggi pada bahan baku impor dibandingkan 29 responden lainnya karena lebih banyak menjawab setuju dan sangat setuju dalam kuesioner yang diberikan. Dari hasil ini

dapat dijelaskan bahwa secara karakter **perempuan** yang menjalankan usaha cenderung lebih memiliki keterbatasan dibandingkan laki-laki dapat disebabkan oleh kurangnya kesiapan mental, takut menghadapi risiko, keraguan dalam menjalankan usaha, merasa usahanya tidak potensial, kurang percaya diri, *multitasking* sebagai istri, ibu, dan wirausaha sehingga harus berbagi peran dan dituntut bisa menempatkan peran tersebut pada semestinya, kurang pengetahuan dalam mengelola usaha, belum memiliki mitra atau relasi usaha yang cukup, karakter perempuan lebih emosional atau mengutamakan perasaan dalam menjalankan usaha, sehingga kelemahan-kelemahan inilah yang dinilai dapat menyebabkan ketergantungan perempuan dalam menjalankan usaha semakin besar.

Rentang usia 26 – 35 tahun merupakan usia produktif yang masih enerjik, semangat, dan memiliki banyak ide kreatif, namun ternyata untuk responden ini rentang usia tersebut menunjukkan pola pikir dan mental yang belum matang, belum memiliki kredibilitas, masalah keuangan yang belum stabil, keragu-raguan atau belum bisa fokus menata usaha, minim pengalaman, dan kurang sabar untuk menjalankan usaha.

Lama usaha <5 tahun menunjukkan responden tersebut masih pemula dan belum mampu menganalisis kondisi sekitar usahanya secara menyeluruh. Jam terbang merupakan hal penting yang tidak dapat diabaikan dalam menjalankan usaha. Semakin lama usaha dijalankan maka akan semakin banyak pengalaman dan keahlian yang diperoleh si pemilik usaha.

Skala usaha mikro merupakan usaha dengan aset maks.50 juta dan omset maks. 300 juta. Skala usaha ini merupakan jenis usaha dengan

kepemilikan modal paling kecil di antara dua kelompok usaha lainnya. Maka dengan modal paling kecil, usaha ini juga memiliki tingkat ketergantungan yang paling tinggi karena keterbatasan modal yang dimiliki juga berakibat pada keterbatasan akses kepada mitra yang lebih banyak dan besar.

Sedangkan responden nomor 26, laki-laki, usia 36 – 45 tahun, lama usaha >5 tahun, dan skala usaha kecil memiliki nilai logit sebesar -1,10 logit menunjukkan responden yang banyak menjawab ke arah tidak setuju dari *item* instrumen ketergantungan pada bahan baku impor sehingga dapat diketahui responden tersebut memiliki ketergantungan yang paling rendah di antara 29 responden lainnya. Dapat diartikan bahwa laki-laki lebih berani membuka diri dengan menambah jaringan dan mitra usaha, cepat mengambil keputusan dan bertindak, lebih fokus sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama karena tidak terbebani dengan peran domestik dalam rumah tangga. Usia yang cukup matang dan produktif dalam menjalankan usaha yaitu 36 – 45 tahun, serta didukung lama usaha >5 tahun membuat pemilik usaha semakin mandiri dan sudah mahir menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam menjalankan usaha dan menguasai pasar produknya.

Hal yang menjadi daya tarik UMKM terhadap bahan baku impor adalah faktor harga yang bersaing dengan bahan baku lokal, kualitas bahan baku impor lebih bagus dan diminati konsumen, kontinuitas suplai dari pemasok baik importir atau retail lebih terjamin, produk substitusi yang merupakan bahan baku lokal belum mampu memiliki kualitas yang setara dengan bahan baku impor, dan elastisitas bahan baku impor lebih tinggi daripada bahan baku lokal. Pemasok-pemasok bahan baku impor memiliki informasi

yang lengkap tentang harga, jenis, dan contoh bahan baku bagi para konsumennya yang merupakan UMKM sehingga kelebihan inilah yang semakin membuat UMKM tadi tetap mengandalkan dan lebih memilih bahan baku impor daripada bahan baku lokal.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum UMKM tekstil di Pasar Cipadu memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap bahan baku impor.
2. Daya tarik bahan baku impor adalah dari faktor harga yang bersaing dengan bahan baku lokal, kualitas bahan baku impor lebih bagus, variatif, dan diminati konsumen, kontinuitas suplai dijamin dengan pemberian informasi dari supplier akan pengiriman barang, produk substitusi berbahan baku lokal belum memiliki kualitas yang setara dengan bahan baku impor, dan elastisitas bahan baku impor lebih tinggi daripada bahan baku lokal dibandingkan dari sisi permintaan, penawaran, dan harga.
3. Responden pemilik UMKM berjenis kelamin perempuan, usia 26 – 35 tahun, lama usaha 5 tahun, dan skala usaha mikro memiliki tingkat ketergantungan paling tinggi terhadap bahan baku impor. Sedangkan responden laki-laki, usia 36 – 45 tahun, lama usaha >5 tahun, dan skala usaha kecil memiliki tingkat ketergantungan paling rendah terhadap bahan baku impor.
4. Nilai *person reliability* sebesar 0,82 berarti pemilihan UMKM sebagai responden dinilai bagus dan tepat sesuai maksud penelitian.

Kualitas pernyataan bernilai 0,75 termasuk kategori cukup karena dikembangkan dari teori – variabel – subvariabel – pernyataan berdasarkan kajian pustaka atau studi literatur sehingga akan lebih baik jika penyusunan pernyataan dalam kuesioner tersebut juga ditambahkan melalui tahap observasi untuk lebih mengakomodir pernyataan-pernyataan yang lebih rinci sesuai tingkat pemahaman responden..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Ali, Pathan. (2015). *Growth of Small and Medium Enterprises in Sindh: Role of Socio Economic, Cultural and Political Factors* dalam *International Research Journal of Arts and Humanities, Jamshoro Vol. 43, Iss. 43: 155 – 171*
- Barus dan Wibowo. (2010). Identifikasi Dinamika Harga Lahan di Kawasan Cipadu Kota Tangerang. *Jurnal Planesa Vol. 1 No. 1.*
- Budiarto, Rachmawan, dkk. (2015). *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Gadjah Mada University Press.
- Dermawan, Mohammad Kemal. (2010) *Underground Economy dan Kejahatan Birokrat*. *Jurnal Masyarakat&Budaya, Vo. 12 No. 2.*
- <https://industri.kontan.co.id/news/industri-tekstil-terkendala-bahan-baku>
- Kurniawan dan Fauziah. (2014). Pemberdayaan UMKM dalam Penanggulangan Kemiskinan. *JKPM Vol. 2 No. 2 ISSN 2338-445X.*
- Sumintono, Bambang dan Wahyu Widiarso. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Cimahi: Trim Komunikata Publishing House.